

**ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK DALAM NOVEL *SEULUSOH*
KARYA D. KEMALAWATI**

Skripsi

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana pendidikan**

Oleh

**Irawan Sufi
NIM 1511010008**



**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Irawan Sufi
NIM : 1511010008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Strukturalisme Genetik Dalam Novel Seulusoh Karya D. Kemalawati

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.


Banda Aceh, 25 februari 2021

Pembimbing I,



Wahidah Nasution, M.Pd
NIDN. 0108078703

Pembimbing II,



Hendra Kasmi, M.Pd .
NIDN. 1316058701

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN. 0105048503

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Peneliti.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Pengertian Sastra.....	6
2.1.2 Pengertian Novel.....	8
2.1.3 Penertian Novel Menurut Para Ahli.....	9
2.1.4 Jenis-jenis Novel	10
2.1.5 Ciri-Ciri Novel	12
2.1.6 Sruktur Novel.....	13
2.1.7 Unsur Pembangun Karya Sastra Novel.....	13
2.1.7.1 Unsur Intrinsik	13
2.1.7.2 Unsur Ekstrinsik.....	20
2.1.8 Srukturalisme Genetik	23
2.1.8.1 Fakta Kemanusiaan	26
2.1.8.2 Konsep Pandangan Dunia Pengarang	27
2.1.8.3 Metode Dialektik	28
2.1.8.4 Metode Penelitian dalam Strukturalisme Genetik	30
2.2 Kajian Penelitian Yang Relaven.....	33
2.3 Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Latar Penelitian.....	39
3.3 Data Dan Sumber Data.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Keabsahan Data	42
3.4. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Deskripsi Umum Naskah Novel Seulusoh	44
4.1.2 Deskripsi data	45
4.1.3 Analisis	54
4.2 Pembahasan	58
4.2.1 Strukturalisme Genetik Dalam Novel Seulusoh Karya D. Kemalawati.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

4.1. Sinopsis Novel Seulusoh.....	65
4.2. Biografi Pengarang.....	67
2.3. Wawancara dengan Pengarang.....	69



DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1. Sampul dan tahun terbit novel Seulusoh	77
2.2. Wawancara dengan pengarang.	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra ada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra diterima sebagai realitas sosial, budaya dan keindahan. Dalam karya sastra selalu ada perkembangan yang terjadi baik pada isi atau bentuk karya tersebut. Karena itu, pembaca akan tahu realitas sosial budaya dan, keindahan sastra sebenarnya ditentukan oleh masyarakat penghasil karya sastra tersebut.

Suatu karya sastra tercipta tidak dalam kekosongan sosial budaya, artinya, pengarang tidak dengan tiba-tiba mendapat berkah misterius, kemudian dengan elegannya mencipta suatu karya sastra. Suatu karya sastra tercipta lebih merupakan hasil pengalaman, pemikiran, refleksi, dan rekaman budaya pengarang terhadap sesuatu hal yang terjadi dalam dirinya sendiri, dan masyarakat.

Karya sastra merupakan karya imajinatif, ditampilkan dalam bentuk puisi, prosa, dan prosa liris. Dalam bentuk prosa karya sastra muncul dalam bentuk cerpen, novel, biografi, dan otobiografi. Jadi salah satu bentuk karya sastra berupa prosa adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mampu memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan kemanusiaan dan kehidupan manusia. Para novelis menampilkan pengajarannya melalui berbagai tema dan amanat dalam novelnya, tema kemanusiaan, sosial, cinta kasih, ketuhanan, dan sebagainya.

Sastra mempunyai dua watak, yaitu watak universal dan watak lokal (Budi Darma,1999:54). Dikatakan universal dilihat dari dari temanya karena, dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun ditulis pada hakekatnya sama, yaitu seputar cinta kasih, kebahagiaan, ketidakadilan dan lain-lain. Hal-hal itulah yang selalu menguasai tema sastra, dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun. Dikatakan bersifat lokal karena, meskipun berwatak universal tetapi ciri-ciri lokal, waktu (zaman) pasti ada di dalamnya seperti yang kita kenal dalam periodisasi sastra (sastra lama dan modern). Sastra satu negara dengan sastra negara lain meskipun temanya sama pasti berbeda, sastra suatu bangsa disuatu masa atau kurun waktu yang sama, di negara yang sama, akan menghasilkan karya sastra yang berbeda pula. Misalnya tema sedih, keluarga, cinta, itu

universal, cinta ada disegala zaman dan disegala tempat, karya sastra yang bertema cinta baik dalam bentuk puisi, cerpen, novel, drama selalu lahir dari para sastrawan “SEULUSOH” buah karya D.Keumalawati adalah karya sastra menggarap tema universal. Novel *Seulusoh*, menceritakan kisah tragis yang pernah terjadi di negeri serambi mekkah (Aceh) di akhir tahun 2004.

Sastra sebagai sebuah karya seni menyodorkan suatu yang menyenangkan, menghibur dan dalam sifatnya yang beragam dan bermanfaat karya sastra memberi pelajaran, pendidikan dan pendalaman moral atau akhlakul karimah. Teori sastra bertugas menjelaskan hakikat dan fungsi karya sastra, diantara teori untuk menjelaskan karya sastra itu adalah teori strukturalisme.

Strukturalisme adalah berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu berdiri dengan mekanisme antar hubungannya, di satu pihak antara hubungan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, di lain pihak hubungan antara unsur-unsur dengan totalitasnya jadi, berdasarkan pengertian strukturalisme tersebut analisis yang berdasarkan teori ini memberikan perhatian terhadap unsur-unsur karya sastra. Pendekatan yang biasa dipakai dalam mendekati suatu karya sastra-apakah dalam bentuk puisi, cerpen, novel, dan novel adalah pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik ini melihat karya sastra dari unsur formal yang membangunnya seperti tema, peristiwa atau kejadian, latar atau setting, penokohan atau perwatakan, alur atau plot, sudut pandang dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur di luar karya sastra itu yang dapat membantu memahami dan menganalisisnya seperti latar belakang budaya, agama dan pendidikan penulis karya sastra tersebut. Hal ini karena dunia sastra adalah dunia imajinatif, hasil percampuran pengalaman, imajinasi, dan wawasan pengarang.

Dengan demikian hubungan antara karya sastra dengan pengarangnya sangatlah saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Sebuah karya sastra tidak mungkin ada secara tiba-tiba jika tidak ada yang menciptakannya. Dan kualitas sebuah karya sastra bisa dilihat dari pengarangnya. Contohnya saja pengarang penghuni pesantren melahirkan sastra pesantren. pengarang sebagai antropolis bergandengtangan dengan sastra dalam memahami kehidupan manusia. Pengarang multikultural tergambar dalam kehidupan dunia sastra multikultural. Sebagaiman dikatakan:“Pengarang memiliki posisi yang sangat menentukan. Pada umumnya unsur-unsur kepengarangan dikaitkan dengan asumsi

struktur rohaniah, seperti kapasitas intelektual dan logika, kualitas moral dan spiritual, fungsi-fungsi didaktis dan ideologis. Pengarang dipandang sebagai subjek yang memiliki kompetensi yang paling memadai dalam menghasilkan sebuah karya sastra”.

Namun di samping itu sastra juga tidak terlepas dari manusia karena keduanya memiliki hubungan yang takkan terpisahkan, manusia merupakan objek penceritaan terbesar dalam sebuah karya sastra terutama novel.

Begitupun kaitan karya sastra dengan Sang Pencipta, jika seorang pengarang yang berjiwa agamais maka ia akan menciptakan sastra yang sarat akan ajaran agama, dan bagaimana dalam sebuah karya sastra nilai ketuhanan para pengarang berusaha memaparkan kaidah-kaidah agama di dalam karya sastra yang diciptakannya. Contohnya saja novel *Seulusoh Karya D.keumalawati* ini.

Penelitian terhadap novel *Seulusoh* karya D.keumalawati dilakukan dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Pendekatan ini memandang sebuah karya sastra dari struktur intrinsik, pandangan sosial kelompok pengarang, dan kondisi eksternal pengarang untuk menemukan world vision atau pandangan dunia. Pandangan dunia pengarang yang tertuang dalam novel ini patut untuk diketahui, sejauh mana gambarnya. Hal ini perlu diketahui karena bagaimanapun pengarang pasti punya landasan kuat dan argumen dalam kapasitasnya sebagai salah satu individu kolektif yang merasakan dan mengetahui problem-problem sosial budaya dalam masyarakat Aceh dan Indonesia. Struktur karya sastra mengarahkan pada pengertian hubungan antara unsur-unsur pembangunnya (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, dan secara bersama-sama membentuk suatu-kesatuan yang utuh

Hal yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis karya sastra berjudul *Seulusoh* karya D.kemalawati adalah karena karya ini berhubungan benang merah antara dunia nyata dan dunia gaib kemudian begitu akrab dengan dunia penulis yang berlatar belakang pernah digulung ombak hitam (Tsunami) di Aceh.

1.2 Fokus Penelitian

Strukturalisme Genetik tidak dapat lepas begitu saja dari struktur dan pandangan dunia pengarang. Pandangan pengarang itu sendiri dapat diketahui melalui latar belakang kehidupan seorang pengarang. Goldmann beranggapan bahwa semua fakta kemanusiaan merupakan struktur yang berarti. Dapat disimpulkan bahwa intinya teori strukturalisme genetik mengukuhkan adanya hubungan antara sastra dan masyarakat melalui pandangan dunia yang diungkapkan pengarang. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut, yang menjadi fokus penelitian ini adalah strukturalisme genetik dalam novel *Seulusoh* Karya D.Kemalawati antara dunia pengarang dengan karyanya.

1.3 Rumusan Masalah

Karya sastra muncul sebagai hasil inspirasi manusia dari daya imajinasi yang luar biasa. Imajinasi tersebut dituangkan dan diwujudkan dalam bentuk nyata berupa sebuah karya. Karya sastra tidak terbatas pada daya khayal atau imajinasi semata tetapi juga merupakan pencerminan dan pengaruh dari kehidupan nyata dari lingkungan penciptanya.

Isi karya sastra dapat dianalisis melalui berbagai segi, diantaranya strukturalisme genetik. Jadi, berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah strukturalisme genetik novel *Seulusoh* Karya D.kemalawati”.

1.4 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum, bertujuan untuk mendeskripsikan strukturalisme genetik novel *Seulusoh* karya D.Kemalawati.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data dan informasi tentang strukturalisme genetik novel *Seulusoh* karya D.Kemalawati.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan penggunaan teori sastra khususnya teori strukturalisme genetik dan penggunaannya di dalam analisis sebuah karya sastra.

2. Manfaat praktis

penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan dan, wawasan peneliti pada khususnya serta, pembaca pada umumnya tentang seluk-beluk sebuah karya sastra ditinjau dari strukturalisme genetik. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori sastra khususnya yang berkaitan dengan novel.

